

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan, salah satu tolak ukur kemajuan suatu Negara adalah dengan adanya kemajuan ekonomi dan tulang punggung dari kemajuan ekonominya akan dunia global. Seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat, khususnya di negara Indonesia sendiri baik itu yang berskala usaha kecil, menengah maupun menengah ketas, menyebabkan dibutuhkannya suatu aliran dana yang besar untuk memenuhi semuanya itu. Terdapat berbagai alternatif dalam melaksanakan pembiayaan untuk membentuk suatu unit usaha, antara lain dapat diperoleh untuk melalui pembiayaan sendiri, kolektif ataupun salah satunya dapat diperoleh melalui pinjaman yang diberikan oleh Bank. Kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja (Kasmir, 2004:1).

Dalam memberikan pinjamannya kepada pemohon kredit, pihak bank tentunya memiliki kriteria sendiri untuk seberapa layak seorang pemohon kredit dapat memperoleh sejumlah pinjaman dari bank. Analisis terhadap kriteria tersebut mencakup penelitian secara seksama mengenai watak (*characteristic*), kemampuan modal (*capital*), jaminan (*collateral*), kondisi debitur (*condition*), dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang di titikberatkan pada hasil usaha dan penghasilan pemohon (*capacity*) (Kasmir, 2004:104).

Akan tetapi jika kita melihat krisis moneter yang melanda Indonesia pada semester kedua pada tahun 1997, yang mengakibatkan pertumbuhan perekonomian yang telah dicapai menjadi tidak berarti. Hal ini menyebabkan timbulnya masalah yang dihadapi perbankan Indonesia yaitu sebagai berikut : pertama *non-performing loans* yakni jumlah kredit masalah yang meningkat tajam, misalnya kredit macet. meningkatnya *non-performing loans* mengakibatkan bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberikan kredit menjadi sangat terbatas. Kedua, *likuiditas* yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga agar dana masyarakat terhimpun kembali. Ketiga, *negatif spread* yakni kondisi dimana biaya dana lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman. Keempat, batas maksimal pemberian kredit (BMPK) yakni terjadinya kerugian atau mengecilnya jumlah modal serta akibat lonjakan kredit valuta asing (Kasmir, 2004:25).

Bank sebagai lembaga keuangan harus dapat menjaga tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih dan solvabilitasnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Karena kedua rasio ini merupakan *tool* yang dapat membantu dalam menentukan kemampuan bank dalam melaksanakan kewajibannya. Yang harus diperhatikan adalah tingkat likuiditas dengan melihat rasio kewajiban atas *call money* terhadap modal inti bank (Munawir, 2002:31).

Berdasarkan survey pendahuluan terdapat fenomena yang ada di dalam perusahaan yang diteliti adalah terjadinya kredit macet. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat, dan kompetensi dari sumber daya manusia yang lemah. Audit internal merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Atau dengan kata lain merupakan pihak internal auditor suatu bank yang diberikan jasa internal auditnya. Permasalahan yang dipaparkan diatas, hal yang harus diperhatikan yaitu cara dalam memperoleh suatu pengendalian yang berjalan secara efektif atas pemberian pinjaman kepada pemohon kredit, dimana diperlukan penilaian atas pengendalian internal dalam prosedur pemberian pinjaman kepada para pemohon kredit yang dilakukan oleh analisis kredit dan dievaluasi oleh tim audit internal.

Fungsi internal audit bank sangat penting, karena peranan yang diharapkan dari fungsi tersebut adalah untuk membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Tentang pelaksanaannya telah diatur oleh Bank Indonesia dalam “*Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB)*” yang merupakan standar minimal yang harus dipatuhi semua bank umum di Indonesia. Penilaian efektivitas pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu ruang lingkup dari pekerjaan internal audit (Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/99).

Tujuan dari penilaian efektivitas pengendalian internal adalah untuk menentukan sejauh mana pengendalian internal tersebut sudah berfungsi seperti yang diinginkan. Kegiatannya meliputi lima tahap, yaitu tahap persiapan audit, penyusunan program

audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit, dan tindak lanjut hasil audit. Fungsi dari internal audit akan berhasil jika suatu tim audit intern memiliki kualifikasi kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya yaitu menilai semua kegiatan bank guna membantu manajemen untuk mencapai tujuannya.

Tanggung jawab yang paling besar untuk menanggulangi terjadinya kredit macet tentu saja dari pihak internal bank sendiri yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal yang memadai yang diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan yang akan terjadi. Pengendalian internal memiliki beberapa kelemahan, perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, yaitu dengan melakukan pemeriksaan internal atau audit internal. Audit internal adalah fungsi dan penilaian yang independen, yang ditetapkan oleh organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi secara objektif aktivitas-aktivitas organisasi, dan hasil penelitian berupa saran, rekomendasi, analisis, dan informasi akan bermanfaat bagi manajemen dalam mengusahakan agar perusahaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul :

“PENGARUH KUALIFIKASI AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT INVESTASI”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka identifikasi masalah akan diteliti dari penilaian ini adalah :

1. Apakah kualifikasi audit intern pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Majalengka sudah memadai ?
2. Apakah pengambilan keputusan pemberian kredit investasi pada PT Bank Rakyat Indonesia sudah efektif ?
3. Seberapa besar pengaruh kualifikasi audit intern terhadap efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit investasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data yang berhubungan dengan kualifikasi audit internal terhadap efektivitas pemberian kredit investasi melalui analisis laporan keuangan, sehingga dapat diperoleh gambaran tentang penggunaan model tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menilai kualifikasi audit intern yang dilaksanakan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui dan menilai efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit investasi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh kualifikasi audit intern terhadap efektivitas pengambilan keputusan pemberian kredit investasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang penulis lakukan, penulis berharap agar hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Manfaat bagi Universitas Kristen Maranatha

Sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pihak yang tertarik pada bidang perbankan, sehingga dapat menambah buku referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan yang memerlukan informasi mengenai audit intern terhadap pemberian investasi kredit khususnya bagi jurusan akuntansi.

2. Manfaat bagi praktisi bisnis

Menjadi bahan masukan bagi bank untuk melakukan peningkatan pada kualifikasi audit intern sehingga kualitasnya semakin baik. Jika pelaksanaannya efektif maka pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap internal audit dan cara pengendalian yang ditetapkan oleh suatu bank dalam memberikan pinjamannya.